

REVITALISASI POTENSI PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Objek Wisata Air Terjun Temam)

Dwi Apriyani

Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Musi Rawas

E-mail: adwi18588@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to see the revitalization potential of local tourism in Temam waterfall tourism area in Lubuklinggau. This is a qualitative study by using descriptive approach into observation, interview, documentation and analyzed into data collection, data reduction, data served and drawing conclusion of verification. The result of the study showed that there was the decrease of visitors since COVID 19 and large scale of social distancing (PSBB). The management of Temam waterfall tourism area did peth, public facilities revitalization and self-photo to revive this area. After revitalization the visitor started coming, it was expected to increase numbers of visitor.

Keywords: *Revitalization, Tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan revitalisasi potensi pariwisata daerah di masa pandemi di kawasan wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pengamatan, wawancara dan dokumen serta teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Revitalisasi merupakan segala upaya menghidupkan kembali suatu tempat yang memiliki potensi dalam bentuk pusaka alam dan budaya. Upaya ini dibuat agar tempat tersebut dapat menjadi vitalitas kawasan bagi kegiatan sosial budaya, ekonomi, infrastruktur, utilitas yang baik, pemugaran serta pengembangannya hingga terpenuhi upaya-upaya pelestarian. Sejak adanya covid-19 wisata air terjun temam mengalami penurunan wisatawan karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sejak adanya pandemi covid-19 yang masuk di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 membuat objek wisata Air Terjun Temam menjadi sepi karena tidak adanya wisatawan. Pihak pengelola objek wisata air terjun temam telah melakukan revitalisasi infrastruktur pada saat pandemi covid-19 yaitu pada bulan April Tahun 2020 revitalisasi yang dilakukan yaitu perbaikan jalan setapak, perbaikan fasilitas umum, serta penambahan spot foto selfie untuk menghidupkan kembali objek wisata air terjun temam pasca pandemi covid-19.

Kata Kunci : Revitalisasi, Pariwisata

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman hayati dan nabati serta situs-situs peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu bangsa ataupun daerah tempat wisata tersebut. Pariwisata juga menjadi hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan jenuh dan dapat menunjang produktivitas suatu individu.

Pariwisata merupakan sektor pendapatan daerah khususnya pendapatan masyarakat sekitar. UU No. 32/ 2004, memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan adanya UU tersebut Pemerintah Daerah mempunyai kekuasaan dan keleluasan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata. Pengembangan objek wisata

merupakan amanat dari UU no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sani alim, journal 2017).

Indonesia memiliki banyak pariwisata daerah salah satunya di Kota Lubuklinggau. Kota Lubuklinggau merupakan salah satu kota setingkat kabupaten yang letaknya paling barat dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan Merupakan wilayah pemekaran dari kabupaten Musi Rawas. Kota ini terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2001.

Kota Lubuklinggau memiliki Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) sebanyak 21 odtw, dimana dari total keseluruhan daya tarik tersebut terdapat 8 daya tarik wisata alam (33,3%), 9 daya tarik wisata budaya (38,1%) dan 4 daya tarik wisata buatan (28,6%). Porfolio odtw Kota Lubuklinggau merata pada setiap kaegori, sehingga Kota Lubuklinggau sendiri diarahkan pada destinasi wisata buatan termasuk didalamnya wisata olahraga.

Jumlah pengunjung objek wisata Air Terjun Temam menurun pada tahun 2020 hal ini disebabkan oleh pembatasan sosial dan penutupan objek wisata karena wabah pandemi Covid-19. Adanya wabah covid-19 yang sedang marak membuat tutupnya seluruh objek wisata yang ada

di Lubuklinggau termasuk Air Terjun Temam hal ini berdampak pada sektor ekonomi masyarakat yang menurun karna tidak adanya pengunjung/ wisatawan.

Wabah ini masuk dan menyebar ke Indonesia pada Maret 2020, Covid-19 terasa dampaknya secara nyata di masyarakat. Pengurangan tenaga kerja, pemberhentian berbagai industri kerja hingga pembatasan kegiatan masyarakat mulai terasa hampir di seluruh kehidupan masyarakat diluar bidang kesehatan. Kejadian wabah covid-19 ini juga menjadi perhatian serius dari pemerintah. Sebagai prioritas awal yaitu kesehatan masyarakat, pemerintah menutup berbagai destinasi wisata yang ada untuk mencegah penyebarannya. Penutupan destinasi wisata mulai terasa dampaknya pada industri perjalanan, pariwisata hingga masyarakat yang terdampak pada wabah covid-19 ini.

Adanya covid-19 telah merubah pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. sepiunya pengunjung membuat masyarakat kembali ke mata pencaharian utamanya sebagai petani dan penyadap karet. Masyarakat mengeluhkan adanya penurunan pengunjung yang cukup signifikan sehingga membuat dagangannya sepi dan lahan parkir tidak terpakai. sehingga berdampak pada menurunnya ekonomi masyarakat sekitar objek wisata karena adanya pandemi covid-19 ini. Hal ini membuat peneliti perlu melakukan penelitian mengenai "Revitalisasi Potensi Pariwisata Daerah Di Masa Pandemi Covid-19" (studi pada Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan revitalisasi potensi pariwisata di masa pandemi covid-19 di

kawasan wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau.

Tinjauan Pustaka

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh pengelola sektor wisata Objek Wisata Air Terjun Temam agar wisata ini tetap eksis di tengah-tengah persaingan dengan wisata yang baru dan modern.

Dalam melakukan revitalisasi, harus melakukan konsultasi kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan rencana revitalisasi kawasan yang harus dipertimbangkan dalam peraturan menteri pekerjaan umum Nomor 18 tahun 2011:

1. Konsepsi revitalisasi,
2. Indikasi revitalisasi yang memengaruhi vitalitas hal yang belum terbedaya seperti mengalaminya penurunan fungsi hal yang harus diberdayakan lagi.
3. Indikasi revitalisasi seperti fungsi, dan pemanfaatan revitalisasi tersebut, serta.

Revitalisasi potensi pariwisata daerah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 adalah menghidupkan kembali kawasan objek wisata yang memiliki potensi dengan cara merevitalisasi potensi pariwisata yang dapat meningkatkan

pengunjung wisata agar berdampak pada meningkatnya ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat sekitar wisata yang telah menurun akibat adanya wabah covid-19. Ada 2 aspek dalam revitalisasi potensi daerah yaitu :

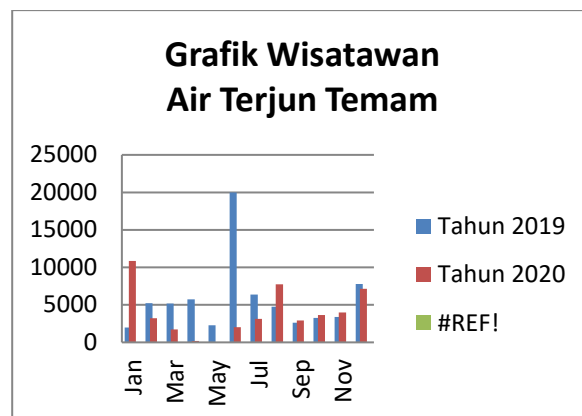
1. Aspek Lingkungan Fisik, memperbaiki intervensi fisik seperti sistem infrastuktur, dan tempat makan/restoran
2. Aspek Ekonomi, memperbaiki kegiatan ekonomi dengan meningkatkan peluang kerja masyarakat, meningkatkan pendapatan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pengamatan, wawancara dan dokumen.

Pembahasan

Air Terjun Temam berada di lokasi 11 kilometer ke arah Selatan dari pusat Kota Lubuklinggau di kawasan Kelurahan Air Temam Kecamatan Lubuklinggau Selatan I. Air Terjun Temam merupakan kawasan objek wisata alam berupa air terjun dengan ketinggian sekitar 12 km yang Air terjunnya dikelilingi oleh batuan alam serta kawasan perkebunan karet penduduk sekitar air terjun temam sehingga menjadikan Objek Wisata Air Terjun Temam ini sangat indah dan menyenangkan bagi wisatawan yang berkunjung kesana. Air Terjun Temam sangat cocok di jadikan tempat wisaa akhir pekan bersama anggota keluarga karena keindahan Alam yang masih asri, Air Terjun Temam dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan.



Sumber : PT Linggau Bisa

Total wisatawan di tahun 2019 sebanyak 66.528 orang

Total wisatawan di tahun 2020 sebanyak 46.548 orang

Peningkatan wisatawan di tahun 2020 didukung dengan belum banyaknya destinasi wisata yang ada di Lubuklinggau. Pada tahun 2020 terjadi penurunan wisatawan yang disebabkan oleh pandemi covid-19, tidak boleh ada keramaian/kerumunan sehingga destinasi wisata menjadi sepi dan ekonomi menurun.

Ekonomi masyarakat mengalami penurunan di awal masa pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 dan wisata Air Terjun Temam ini ditutup selama 4 bulan sejak adanya pandemi covid-19 dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020. Karena adanya penutupan objek wisata Air Terjun Temam membuat ekonomi menurun karena tidak ada pendapatan. Namun walaupun sempat tutup tetapi pihak pengelola melakukan revitalisasi infrastruktur di objek wisata Air Terjun Temam. Revitalisasi yang dilakukan yaitu membuat jalan setapak, menambah spot foto selfie serta perbaikan-perbaikan fasilitas umum. Revitalisasi ini dilakukan di awal masa pandemi covid-19 di bulan April 2020.

Lingkungan Fisik

Revitalisasi pariwisata terutama dalam segi infrastruktur adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai pariwisata dan membuat daya tarik wisata. Revitalisasi infrastruktur yang dilakukan di Objek Wisata Air Terjun Temam diharapkan dapat meningkatkan serta menghidupkan kembali pariwisata pasca pandemi covid-19 karena adanya perbaikan infrastruktur serta perubahan yang sudah dilakukan selama masa pandemi covid-19 akan menambah daya tarik wisatawan. Perbaikan jalan setapak, fasilitas umum, serta penambahan spot foto selfie yang ada di Air Terjun Temam dapat menjadi daya tarik wisatawan serta mempermudah wisatawan saat berkunjung di kawasan wisata Air Terjun Temam.

Revitalisasi lingkungan fisik yang ada di wisata Air Terjun Temam ini sudah dilakukan pada bulan April tahun 2020 seperti yang telah disampaikan oleh bapak Hansein Arif Wijaya selaku General Manajer di PT Linggau Bisa. Penambahan spot foto selfie, perbaikan jalan setapak, dan perbaikan fasilitas umum merupakan upaya untuk menghidupkan kembali kawasan wisata Air Terjun Temam yang memiliki potensi dalam bentuk alam. Revitalisasi pariwisata di masa pandemi ini dilakukan untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung pasca pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 wisata air terjun temam masih ramai pengunjung, namun setelah adanya pandemi covid-19 ini jumlah wisatawan mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan juga larangan berkerumunan untuk mencegah penularan wabah covid-19. Dengan dilakukan revitalisasi ini

diharapkan mampu menghidupkan kembali wisata air terjun temam pasca pandemi covid-19 dan meningkatkan jumlah wisatawan yang telah turun pada saat pandemi covid-19 berlangsung.

Ekonomi

Usaha pengembangan pariwisata dari aspek ekonomi adalah melalui usaha membangkitkan sektor-sektor penunjang yang mampu memotivasi perekonomian di kawasan wisata Air Terjun Temam, yang bisa membuka lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan.

Pelatihan untuk menambah bakat masyarakat penting untuk dilakukan agar masyarakat mempunyai keterampilan serta bakat yang bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Selain bisa menambah nilai ekonomi bagi masyarakat pelatihan ini juga bisa menambah daya tarik bagi wisatawan karena ketika berkunjung ke objek wisata Air Terjun Temam tidak hanya di suguhkan oleh keindahan alam Air Terjun saja tetapi ada produk yang khas yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Pelatihan untuk menambah bakat masyarakat menjadi salah satu penunjang perekonomian karena bisa menghasilkan oleh-oleh serta ciri khas destinasi wisata. Hal ini tentu juga bisa menjadi peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan tentunya juga akan menambah pendapatan. Selain itu belum ada pemanfaatan dari hasil revitalisasi yang telah dilakukan. Sehingga revitalisasi infrastruktur yang telah dilaksanakan tidak menambah peluang kerja serta pendapatan.

Kesimpulan

Revitalisasi Potensi Wisata Air Terjun Temam di Masa Pandemi covid-19

sudah terlaksana. Revitalisasi ini dilakukan di masa pandemi covid-19 dan diharapkan dapat menghidupkan kembali objek wisata Air Terjun Temam pasca pandemi covid-19.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu

1. Peningkatan infrastruktur yang dapat menambah peluang kerja serta pendapatan seperti menambah stand untuk soufenir, serta menambah wahana permainan
2. Membuat wahana baru yang bisa menarik daya dari wisata serta bisa menambah peluang kerja dan pendapatan masyarakat sekitar wisata seperti flayingfox.

Referensi

Anggara Sahya. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Pustaka Setia

Isdarmanto, 2017. Dasar-dasar kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta. Media Aksara

Pendit Nyoman S, 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar perdana. Jakarta. Pradnya Paramita

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Sunaryo Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata

Konsep dan Aplkasinya di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media

Sudarti Kresno, Evi Martha. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Depok. PT Rajagrafindo Persada

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan

Peraturan menteri Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Revitalisasi

Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

Gusti Ketut Indra, Kristina Rai, 2020. Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pariwisata Dan Budaya Volume 11 Nomor 2, September (2020)

Pratiwi, Kadek Cyntiya, 2019. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.7 (2019).

Wilopo, Ahmad Nur Yachya & Mawardi, Kholik.M, Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Cbt (Community Based Tourism). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang